

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

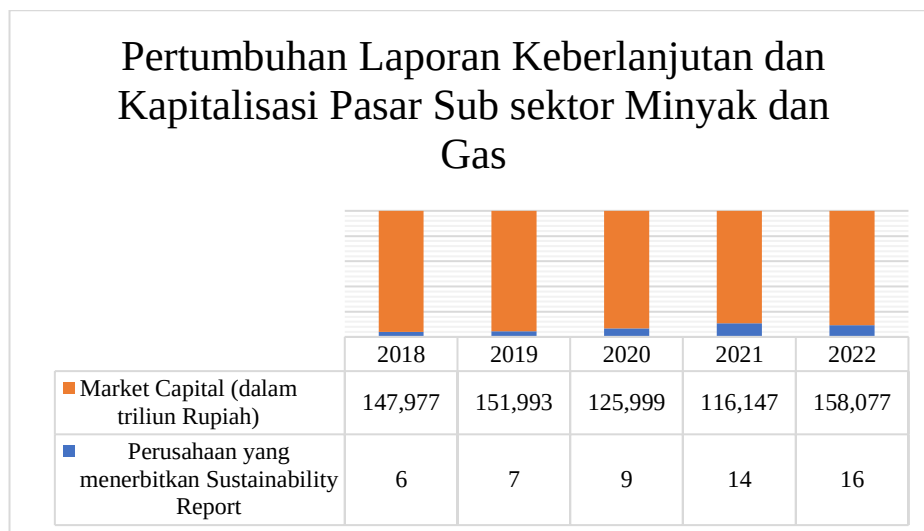
Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. (Dewa & Sitohang, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dengan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Erika, 2018). Informasi keuangan terutama profitabilitas diperlukan terutama dalam aspek ekonomi untuk menilai perubahan setiap periodenya apakah memiliki potensi yang baik atau tidak.

Menurut Wira (2015) dalam menilai kinerja suatu perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Salah satu cara dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dan dapat membuat perbandingan dalam dua hal. Pertama, investor dapat membuat perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati trend (kecenderungan) yang sedang terjadi. Kedua, investor dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan industri yang sama pada periode tertentu.

Menurut Putra dan Lestari (2016) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan baiknya kinerja perusahaan. Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan naik dan tentunya akan menarik investor agar menanamkan saham atau dana pada perusahaan (Putri dan Wiksuana 2021). Hermuningsi (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas dikenal sebagai rasio efektivitas manajemen yang berasal dari penjualan dan investasi (Zuhroh, 2019). Untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan rasio profitabilitas. Dimana tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. 1. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi

Berdasarkan gambar diatas selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022 terlihat bahwa terdapat fluktuasi pada setiap tahunnya dalam peneritan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor minyak dan gas bumi. Pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan nilai kapitalisasi pasar, hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor minyak dan gas bumi. Namun, berbeda dengan tahun 2019 sampai 2021 yang mana terjadi penurunan nilai kapitasisasi pasar dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Akan tetapi, pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi peningkatan nilai kapitalisasi pasar seiring dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keberlanjutan yang diteritkan oleh setiap perusaan. Maka, dengan adanya kenaikan kapitalisasi pasar menunjukkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor, yang sering kali didasarkan pada ekspektasi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. Sehingga, dapat menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Sementara itu, pencemaran yang disebabkan oleh operasi industri minyak & gas dapat menyebar dari operasi hulu ke operasi hilir. Dalam proses produksi dimulai dengan usaha hilir yaitu tahap penelitian yang meliputi penelitian geologi, operasi seismik, pekerjaan pengeboran untuk menemukan sumur minyak & gas sampai dengan tahap eksploitasi, yaakni tahap pengolahan kilang, seperti pengangkutan, penyimpanan dan niaga, yang semuanya dapat merusak lingkungan. Keberadaan industri migas juga mencemari lingkungan. (Sulistyono Vol. 05 No. 2)

Maka, meningkatnya pembangunan dan kegiatan industri di berbagai sektor di Indonesia dapat mendorong peningkatan penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3), termasuk juga pada industri minyak & gas. Penurunan kualitas lingkungan antara lain disebabkan oleh pembuangan limbah yang tidak terkendali, baik domestik maupun industri, termasuk limbah B3 yang dapat menimbulkan risiko terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan organisme lainnya. Secara khusus, di antara berbagai sumber limbah yang menurunkan kualitas lingkungan, eksplorasi minyak & gas bumi merupakan salah satu kegiatan yang menimbulkan masalah lingkungan.

Adapun, Pencemaran udara yaitu pembakaran minyak menghasilkan emisi CO₂ ke udara terbuka. Gas – gas ini dapat menyebabkan hujan asam. Gas hidrokarbon, gas hidrogen sulfida, gas karbon dioksida. Pencemaran air yaitu limbah pengeboran, air terproduksi. Ada dua jenis pencemaran tanah yaitu oil sludge, yaitu kotoran yang dihasilkan dari proses pengumpulan dan pengendapan kontaminan di dalam minyak, yang terdiri dari kontaminan yang sudah ada di dalam minyak dan kontaminan yang terakumulasi selama proses pengolahan dan terbentuk dari proses. Operasi di industri minyak & gas yang memiliki potensi terbesar untuk menghasilkan lumpur adalah tangki penyimpanan minyak. Dan tumpahan minyak di lapangan dapat terjadi dari kebocoran di kilang, transportasi, penyimpanan dan fasilitas komersial. Kebocoran dapat terjadi pada pipa, truk tangki. Kebocoran dapat disebabkan oleh kelalaian operator, peralatan yang sudah usang, seal pipa yang rusak atau bencana alam.(Sulistiyono, et al., 2012).

Sustainability report atau laporan keberlanjutan yang dikenal juga sebagai Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting bagi sebagian perusahaan dapat membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola kegiatan usaha mereka lebih berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menyampaikan mengenai dampak suatu organisasi baik positif maupun negatif terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan demikian, laporan keberlanjutan merupakan cerminan sejati dari kinerja organisasi yang dikomunikasikan dalam bentuk laporan sehingga membantu dalam memahami dan mengelola dampak pengembangan keberlanjutan pada aktifitas dan strategi organisasi. Bagi organisasi yang akan membuat laporan keberlanjutan menerapkan GRI, maka harus menggunakan GRI 2021 sebagai standar GRI terbaru. Pada GRI 2021 unsur Human Rights menjadi bagian yang harus dilaporkan dan perubahan lainnya dari GRI 2016.

Terhitung tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan. Ditambah dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menekankan mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan. Laporan yang dibuat sebagai upaya

pemenuhan kewajiban para palaku bisnis dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan di Indonesia. Berbeda dengan Annual Report perusahaan yang membahas masalah keuangan, dalam laporan keberlanjutan yang akan membahas mengenai Planet, People, Prosperity, Peace dan Partnership.

Sebagian besar perusahaan migas di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun menurut (Aljanadi & Alazzani, 2023), menyimpulkan bahwa sustainability report dirasa kurang dan hal ini menunjukkan tingkat pelaporan keuangan yang rendah. Di Indonesia sendiri, masih banyak perusahaan migas menyajikan laporan yang tidak relevan (Agung, Muhammad, & Michael, 2023) hanya untuk meningkatkan citra perusahaan (Margireta & Khoiriawati, 2022). Tetapi, tak sedikit perusahaan migas di Indonesia yang memperoleh penghargaan, salah satunya Medco Energi yang mendapatkan peringkat emas yang dipegang oleh LACP (Kwarto, Nurafiah, Suharman, & Dahlan, 2021). Kemungkinan dipatuhinya peraturan mengenai sustainability report hanya untuk memenuhi kewajiban semata, walaupun kesadaran terhadap sustainability terbukti berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Harahap & Idrianita Anis, 2023).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tahun, serta rasio yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE juga dapat menghasilkan beberapa keuntungan meliputi keuntungan atas komponen-komponen sales, efisiensi penggunaan aktiva, serta penggunaan leverage. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan objek penelitian di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak pada industri minyak dan gas bumi di Indonesia yang diberi judul **“PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022.”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Teridentifikasi bahwa Industri minyak dan gas bergantung pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi dan gas alam. Penggunaan berlebihan dari sumber daya ini dapat mengakibatkan penipisan cadangan dan degradasi lingkungan di area pengeboran dan produksi.

2. Aktivitas industri minyak dan gas menghasilkan limbah yang signifikan, termasuk limbah berbahaya dan non-berbahaya. Limbah-limbah ini berasal dari proses pengeboran, produksi, dan pemrosesan, serta dari kegiatan lainnya. Pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.
3. Laporan keberlanjutan harus mencerminkan praktik bisnis yang transparan dan akuntabel. Perusahaan harus menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan, seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau pelanggaran terhadap regulasi lingkungan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Sosial mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneliti dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang mengapa penelitian dilakukan dan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Dengan merumuskan maksud dan tujuan penelitian secara jelas, Hal ini juga membantu dalam mengkomunikasikan relevansi dan nilai penelitian kepada pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian mengenai laporan keberlanjutan pada subsektor minyak dan gas merupakan upaya untuk memahami dan menganalisis praktik-praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam industri minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Yang dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk membuat keputusan yang berkelanjutan terkait dengan perusahaan, baik sebagai investor, konsumen, atau warga masyarakat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan obeservasi tanpa kontrol.

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keberlanjutan di sub-sektor minyak dan gas bumi.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan di sub-sektor tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui laporan keberlanjutan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam investor mengambil keputusan investasi.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya laporan keberlanjutan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Di dasarkan pada maksud dan tujuan penulisan penelitian, maka kegunaan akademis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan dan referensi penelitian selanjutnya

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan ilmu akuntansi dalam menganalisis Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini